

PENGARUH PENGARUH PERAN KOMITE AUDIT DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. PINDAD (PERSERO)

Indah Pratiwi ¹, Rini Ratnaningsih ²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

indahpratiwi2906@gmail.com , rini_ratnaningsih@stei.ac.id

Abstract - This study is aimed to determine the effect of the role of the audit committee and internal audit on the implementation of Good Corporate Governance at PT. Pindad (Persero) in 2020 either partially or simultaneously.

The research strategy used in this research is a quantitative method with a descriptive research approach, which is measured using a method based on multiple linear regression with SPSS 25.00 software. The population in this study were employees who served as audit committees, internal control units, corporate secretaries and financial staff at PT. Pindad (Persero). The sampling technique in this study using convenience sampling technique, with a total of 100 people, this data used in this study is primary data. The data collection technique used a questionnaire method. Hypothesis testing uses the coefficient of determination test, t statistical test, and statistical test f.

The results of the study prove that the role of the Audit Committee has an effect on the implementation of Good Corporate Governance. This shows that the more effective and many audit committees play a role, the better the implementation of Good Corporate Governance in the company. Internal Audit has an effect on the implementation of Good Corporate Governance. This shows that the increased performance of internal auditors can improve the implementation of Good Corporate Governance in the company. The role of the Audit Committee and Internal Audit has a simultaneous effect on the implementation of Good Corporate Governance. This shows that the more effective the role of the audit committee and internal audit in the company, the implementation of Good Corporate Governance will increase and be good.

Keywords: Role of the Audit Committee, Internal Audit and Good Corporate Governance

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan Good

Corporate Governance pada PT. Pindad (persero) tahun 2020 baik secara parsial maupun simultan.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan software SPSS 25.00. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menjabat sebagai komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan pada PT. Pindad (Persero). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling, dengan jumlah sebanyak 100 orang, data ini digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik f.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Peran Komite Audit berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan banyak komite audit berperan maka implementasi Good Corporate Governance dalam perusahaan semakin baik. Audit Internal berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja auditor internal dapat meningkatkan penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan. Peran Komite Audit dan Audit Internal berpengaruh secara simultan terhadap penerapan Good Corporate Governance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran komite audit dan audit internal pada perusahaan maka penerapan Good Corporate Governance akan meningkat dan bagus.

Kata Kunci: Peran Komite Audit, Audit Internal dan Good Corporate Governance

I. PENDAHULUAN

Perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik, sehingga masyarakat dapat memilih layanan dan informasi yang terbaik. Setiap organ perusahaan harus menjalankan peranannya sehingga penyalahgunaan atau pemberian layanan dan informasi yang tidak berkualitas dapat dihindari. Dalam organ perusahaan, fungsi pengawasan dan pengelolaan harus dilakukan, dimulai dari pemetaan kebutuhan bisnis, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan secara berkelanjutan. Secara umum, Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu metode dalam mengatur perusahaan layaknya mengatur suatu bangsa atau negara yang berdaulat agar tetap mengikuti undang-undang ataupun kebijakan pada perusahaan tersebut, baik itu dari tingkat tertinggi maupun tingkat terendah. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada era digital ini tentunya bukan hanya lagi merupakan alat bantu kerja, namun telah masuk ke dalam ranah strategi bisnis, sehingga pengambilan keputusan dan pengawasan pun telah menjadi agenda penting yang dibicarakan dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan. Tata Kelola yang baik merupakan kebutuhan bisnis untuk memastikan dapat mendukung tujuan dan kebutuhan bisnis perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan Nomor : 21/POJK.04/2015 (2015) mengemukakan bahwa Pengaturan tata kelola perusahaan dengan pendekatan “Terapkan atau Jelaskan” (*Comply or Explain*) diharapkan dapat mendorong Perusahaan Terbuka untuk melakukan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Peningkatan penerapan tata kelola perusahaan oleh Perusahaan Terbuka juga sangat diperlukan dalam menyongsong masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015, sehingga tingkat tata kelola Perusahaan Terbuka setidaknya dapat disejajarkan dengan tata kelola perusahaan di negara ASEAN lainnya. Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso mengungkapkan, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CNN, 2017).

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer, karena *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang yang sekaligus dapat memenangkan persaingan bisnis global, karena para *stakeholder* meyakini bahwa dengan adanya pengungkapan *good corporate governance* yang akurat, tepat waktu dan transparan dapat menambah nilai bagi para *stakeholder* (Sadi, 2016:40).

Setiap tahun laporan keuangan tahunan perusahaan harus diaudit oleh auditor eksternal yang ditunjuk oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh dewan komisaris dan komite audit. Komite Audit adalah suatu komite independen yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi/manajemen. Dalam menjalankan fungsi pengawasan ini, Komite Audit berhubungan dengan pihak manajemen, auditor internal perusahaan, dan auditor eksternal. Komite Audit merupakan bagian dari *good corporate governance* yang sangat penting sebagai salah satu organ pendukung.

Hubungan auditor internal terhadap *good corporate governance* dapat berperan dalam terwujudnya *good corporate governance* di perusahaan dikemukakan oleh Arief Effendy (2016:146), beberapa hal yang perlu mendapat dukungan penuh dari auditor internal seperti, mendorong transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan, mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan asset perusahaan, mendorong pertanggungjawaban perusahaan kepada publik melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *community development*, atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), mendorong indenpendensi perusahaan terhadap pihak-pihak terkait, termasuk pemegang saham minoritas, dan mendorong kewajaran dalam pengadaan barang dan jasa termasuk dipastikannya tidak ada pelanggaran terhadap UU anti monopoli dan persaingan usaha yang sehat.

PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Persero salah satu contoh kasus yang menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan dalam suatu perusahaan, dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Berawal dari perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris, khususnya ketua komite audit dimana komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Terlepas dari pihak mana yang benar, permasalahan ini tentunya didasari oleh tidak berjalannya fungsi *check and balance* yang merupakan fungsi substantif dalam perusahaan. Yang terpenting adalah mengidentifikasi kelemahan yang ada sehingga dapat dilakukan penyempurnaan untuk menghindari munculnya permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

Kasus PT. KAI menarik untuk dicermati karena kasus ini dapat terjadi di perusahaan lainnya. Sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan publik, PT KAI memiliki *business environment* yang berbeda dengan perusahaan lainnya dan merupakan pembelajaran yang menarik bagi perusahaan lainnya terutama mengenai bagaimana membangun pengawasan yang efektif.

PT Pindad (Persero) merupakan salah satu contoh perusahaan BUMN di Indonesia yang juga memiliki *business environment* yang berbeda dengan perusahaan lainnya yang telah memiliki dan memfungsikan Komite Audit dan Audit Internal dalam menerapkan pengawasan praktik *good corporate governance*. Dengan memfungsikan peran Komite Audit dan Audit Internal secara efektif terhadap penerapan *good corporate governance*, kasus yang pernah terjadi pada PT. KAI dapat dihindari. Maka peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance di PT Pindad (Persero)”**.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Komite Audit

Pengertian komite audit dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengeluarkan Edaran Nomor 32/SEOJK.04/2015 pada tanggal 17 November 2015 mengenai pengertian Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris. Komite Audit dapat dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komite Audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola. (Hery, 2017:24).

Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnyanya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen menurut Arief Effendi (2016:51). Sebagai tambahan terhadap persyaratan Bapepam-LK komite audit juga dibutuhkan dalam BUMN dan Bank. Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga dan terkadang lima sampai tujuh anggota yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. OJK meminta agar para anggota komite audit berikap independen, dan perusahaan-perusahaan harus mengungkapkan disertakan atau tidaknya, satu anggota yang merupakan pakar keuangan. Para auditor bertanggung jawab untuk mengomunikasikan semua hal penting yang teridentifikasi selama audit kepada komite audit. Hal ini meningkatkan independensi dan peran komite audit. Persyaratan-persyaratan di atas juga menguatkan independensi auditor secara efektif membuat komite audit sebagai klien bagi perusahaan publik daripada manajemen. Penelitian yang dikemukakan oleh Arens, *et al.* (2015:78) bahwa Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen dari manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau kadang-kadang sebanyak bahkan direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Menurut Hamdani (2016:92) memberikan pendapat mengenai tugas-tugas komite audit, diantaranya ialah untuk memastikan bahwa :

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik dan benar.
3. Pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

Komposisi dan persyaratan komite audit juga telah diatur dalam berbagai surat keputusan, antara lain :

1. Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 pasal 2 dan 3 telah mengatur komposisi dan persyaratan anggota Komite Audit, yaitu :

Pasal 2

- a. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.
- c. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
 - 2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
 - 3) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut, dan
 - 4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut Persyaratan Keanggotaan Komite Audit Anggota Komite Audit.

Pasal 5

Persyaratan untuk dapat diangkat sebagai komite audit adalah :

- 1) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan dan bidang-bidang lainnya yang dianggap perlu sehingga dapat melaksanakan fungsinya.
- 2) Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap Badan Usaha Milik Negara yang bersangkutan, misalnya :
 - a. Mempunyai kaitan keluarga sedarah dan semenda sampai sederajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan pegawai atau pejabat Badan Usaha Milik Negara yang bersangkutan.
 - b. Mempunyai kaitan dengan rekanan Badan Usaha Milik Negara yang bersangkutan.
- 3) Mampu berkomunikasi secara efektif

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Audit Committee Charter* adalah suatu dokumen yang mengatur tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta struktur Komite Audit yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh Dewan Komisaris akan merupakan suatu dokumen (*charter*) yang menjamin terciptanya dengan baik kondisi pengawasan suatu perusahaan, disamping perlu adanya suatu wacana dari pimpinan perusahaan akan pentingnya pengawasan (*tone at the top*).

2.2. Audit Internal

The Institute of Internal Auditor (IIA) dalam Kurniawan (2020:21), mengemukakan bahwa pengertian Audit Internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi. Audit internal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan melalui suatu pendekatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematis. Menurut Hery (2017:238) Audit Internal adalah fungsi penilaian yang dikembangkan secara beban

dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Kurniawan (2020:19) dalam Lilir Sundayani mengemukakan bahwa Fungsi Audit Internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.

Ruang Lingkup Audit Internal menurut Hiro Tugiman dalam Mulyadi (2017:29) meliputi, Ruang Lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Pemeriksaan Internal harus :

1. *Me-review* keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.
2. *Me-review* berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
3. *Me-review* berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya.
5. *Me-review* berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Standar Profesi Audit Internal mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan dan pelatihan bagi auditor internal.
2. Menggambarkan prinsip-prinsip dasar praktik audit internal yang seharusnya.
3. Memberikan kerangka untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan audit internal yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja kegiatan operasional organisasi.
4. Mendorong peningkatan praktik audit internal dalam organisasi.
5. Menjadi sarana bagi pemakai jasa dalam memahami peran ruang lingkup dan tujuan audit internal.
6. Memberikan kerangka yang konsisten untuk mengevaluasi kegiatan dan kinerja satuan audit internal maupun individu auditor internal.

2.3. Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa pengertian *Good Corporate Governance* dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee*, adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Disamping itu FCGI

menjelaskan bahwa tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak berkepentingan.

Menurut Arief Effendi (2016:7), Sesuai Pasal 4 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut bertujuan untuk :

1. Mengoptimalkan nilai-nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional efisien dan efektif saat memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Rerum.
3. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

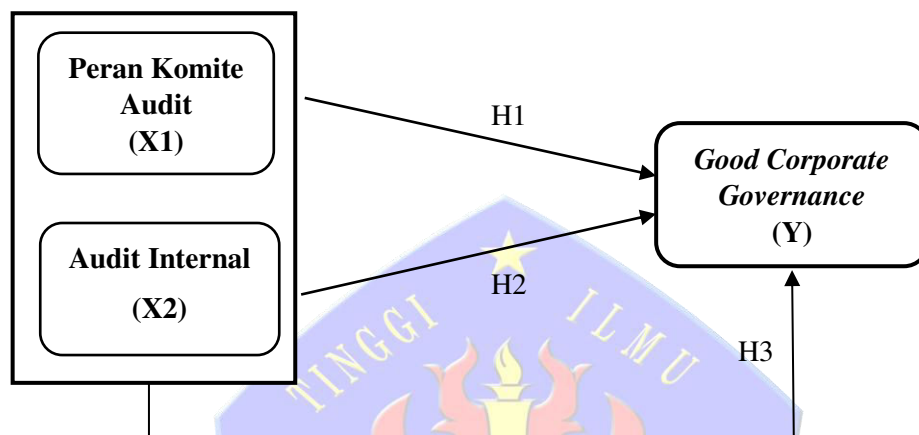
Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, mengemukakan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Transparansi (*transparency*)
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas (*accountability*)
Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat
4. Kemandirian (*independency*)
Keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat
5. Kewajaran (*fairness*)
Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

III. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Pendekatan deskriptif adalah untuk

mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dapat diketahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, adakah pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat menjawab dan menggambarkan masalah atau pertanyaan-pertanyaan tentang penelitian ini. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual Penelitian

Keterangan :

- H1 = Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap variabel Dependen
- H2 = Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap variabel Dependen
- H3 = Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap variabel Dependen

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait praktik Komite Audit dan Audit Internal yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* seperti komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan pada PT. Pindad (Persero) pada tahun 2020 yang berjumlah 136 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti dan agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan hanya pihak yang terkait praktik Komite Audit dan Audit Internal yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* pada PT. Pindad (Persero) serta sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 136 berupa bagian komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan yang bekerja pada PT. Pindad (Persero).

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu Peran Komite Audit, Audit Internal dan *Good Corporate Governance*. Kuisisioner di sebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.

Teknik Analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, pengukuran semua variabel ini dengan

skala ordinal atau skala *likert*. Analisis ini dilakukan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

3.1. Metoda Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *rang*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan jabatan dalam perusahaan.

2. Uji Kualitas Data

2.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang ingin diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam menilai apakah alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* menggunakan komputer program SPSS versi 25 For Windows dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

2.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48). Dengan variabel peran komite audit, audit internal dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dilakukan menggunakan komputer program SPSS versi 25 For Windows. Setelah diperoleh hasil perhitungan yang tepat, kemudian disesuaikan dengan kaidah yang berlaku untuk mengetahui tinggi rendahnya alat ukur tersebut.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghozali (2018:110) sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Pengujian terhadap normalitas regresi dalam penelitian ini juga digunakan uji Plot Probability Normal (P-P Plot). Plot Probability Normal adalah membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual akan terletak disekitar garis diagonal atau tidak terpengaruh jauh dari garis diagonal. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali:2018:156).

3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. (Ghozali, 2018:103). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas (multiko) pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:108).

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu (SRESID) dan residual yaitu (ZPRED). Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. (Ghozali, 2018:96).

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Bebas (Penerapan *Good Corporate Governance*)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Peran Komite Audit
- β_2 = Koefisien Regresi Audit Internal
- X1 = Variabel Peran Komite Audit
- X2 = Variabel Audit Internal
- e = Standar *error*

4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018:95) Koefisien determinasi (*R²*) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam

menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

4.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial atau biasa disebut uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

4.4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/Simultan (Uji f)

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/Simultan atau biasa disebut uji f digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Kualitas Data

1.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yang dipakai dalam penelitian benar-benar dapat mengukur variabel tersebut secara tepat. Kuesioner dinyatakan valid (sah) jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dari nilai jawaban tiap responden untuk setiap pernyataan dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian, yaitu (n) = 100 maka besarnya df dapat dihitung $100-2 = 98$. Dengan df = 98 dan $\alpha = 0,05$ (signifikasi) maka didapatkan $r_{tabel} = 0,1966$ (dengan melihat r_{tabel} pada df = 98 dengan uji dua sisi). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan bernilai positif maka setiap pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1. Sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas Variabel Peran Komite Audit (X₁)

No.	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	PKA1	0,683	0,1966	Valid
2	PKA2	0,651	0,1966	Valid
3	PKA3	0,669	0,1966	Valid
4	PKA4	0,678	0,1966	Valid
5	PKA5	0,661	0,1966	Valid
6	PKA6	0,677	0,1966	Valid
7	PKA7	0,746	0,1966	Valid
8	PKA8	0,685	0,1966	Valid
9	PKA9	0,635	0,1966	Valid
10	PKA10	0,535	0,1966	Valid
11	PKA11	0,534	0,1966	Valid
12	PKA12	0,648	0,1966	Valid
13	PKA13	0,633	0,1966	Valid
14	PKA14	0,506	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel peran komite audit yang terdiri dari tujuh belas butir pernyataan yang diketahui bahwa semua butir pernyataan untuk variabel peran komite audit adalah valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel peran komite audit dalam penelitian ini adalah item yang valid.

Hasil uji validitas terhadap variabel Audit Internal dapat dilihat pada tabel 4.2. Sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Audit Internal (X₂)

No.	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	PAI1	0,662	0,1966	Valid
2	PAI2	0,705	0,1966	Valid
3	PAI3	0,443	0,1966	Valid
4	PAI4	0,790	0,1966	Valid
5	PAI5	0,713	0,1966	Valid
6	PAI6	0,706	0,1966	Valid
7	PAI7	0,628	0,1966	Valid
8	PAI8	0,590	0,1966	Valid
9	PAI9	0,640	0,1966	Valid
10	PAI10	0,668	0,1966	Valid
11	PAI11	0,787	0,1966	Valid
12	PAI12	0,716	0,1966	Valid
13	PAI13	0,677	0,1966	Valid
14	PAI14	0,562	0,1966	Valid
15	PAI15	0,674	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel audit internal yang terdiri dari lima belas butir pernyataan yang diketahui bahwa semua butir pernyataan untuk variabel audit internal adalah valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang

lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel audit internal dalam penelitian ini adalah item yang valid.

Hasil uji validitas terhadap variabel Penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada tabel 4.3. Sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (Y)

No.	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	PGCG1	0,371	0,1966	Valid
2	PGCG2	0,805	0,1966	Valid
3	PGCG3	0,747	0,1966	Valid
4	PGCG4	0,730	0,1966	Valid
5	PGCG5	0,759	0,1966	Valid
6	PGCG6	0,800	0,1966	Valid
7	PGCG7	0,426	0,1966	Valid
8	PGCG8	0,796	0,1966	Valid
9	PGCG9	0,679	0,1966	Valid
10	PGCG10	0,719	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel Penerapan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari sepuluh butir pernyataan yang diketahui bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Penerapan *Good Corporate Governance* adalah valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel Penerapan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah item yang valid.

1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Adapun Reliabel artinya konsisten atau stabil. Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrument penelitian. Adapun cara pengambilan keputusan, yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4. Sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Peran Komite Audit	0,923	Reliabel
Audit Internal	0,930	Reliabel
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	0,910	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa peran komite audit sebesar 0,923. Untuk audit internal sebesar 0,930 dan untuk penerapan *good corporate governance* sebesar 0,910. Dengan demikian dapat disimpulkan semua instrument penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai *Cronbach's alpha* > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai instrument penelitian mampu memperoleh

data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

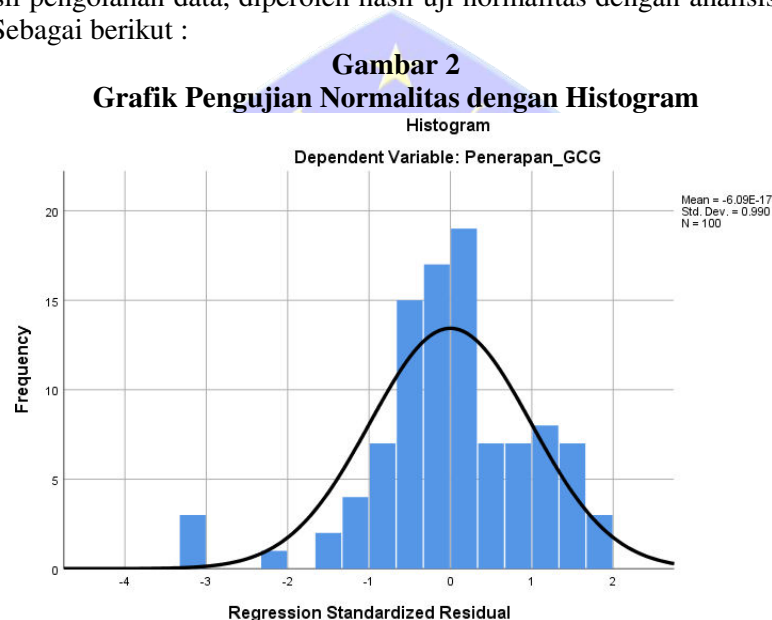
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Seperti yang diungkapkan oleh Ghazali, 2018 tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan P-P Plot untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

a. Analisis Grafik Histogram

Data dikatakan normal bila bentuk grafik tidak melenceng/condong ke kiri dan ke kanan, menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng/condong ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji normalitas dengan analisis grafik histogram pada gambar 2 Sebagai berikut :

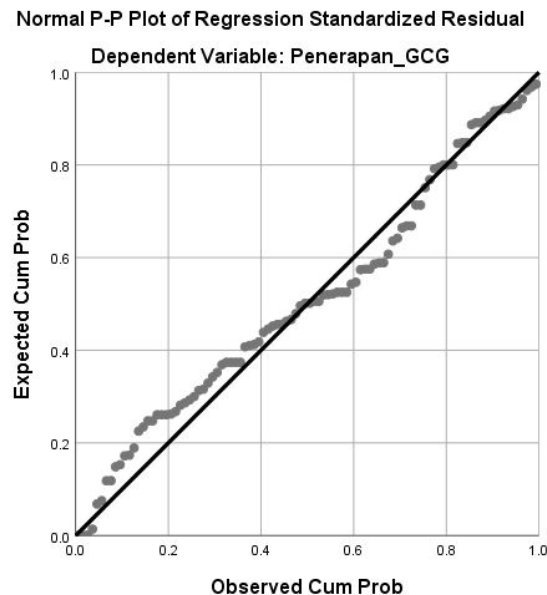


Berdasarkan gambar 2. yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak melenceng/condong ke kanan maupun ke kiri dan kurva melengkung sempurna. Sehingga distribusi data dinyatakan normal.

b. Analisis Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of *Regression Standarized Residual* adalah pengambilan keputusan melalui analisis grafik dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika tidak menyebar di sekitar garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji normalitas dengan analisis grafik P-P Plot pada gambar 3 Sebagai berikut :

Gambar 3
Grafik Pengujian Normalitas dengan P-P Plot



Berdasarkan gambar 3 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas. Sehingga distribusi data dinyatakan normal.

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitasnya di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apakah $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* diatas 0,10. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji multikolinearitas antar variabel pada tabel 4.5. Sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Peran Komite Audit	0,525	1,904	Tidak terjadi multikolinearitas
Audit Internal	0,525	1,904	Tidak terjadi multikolinearitas

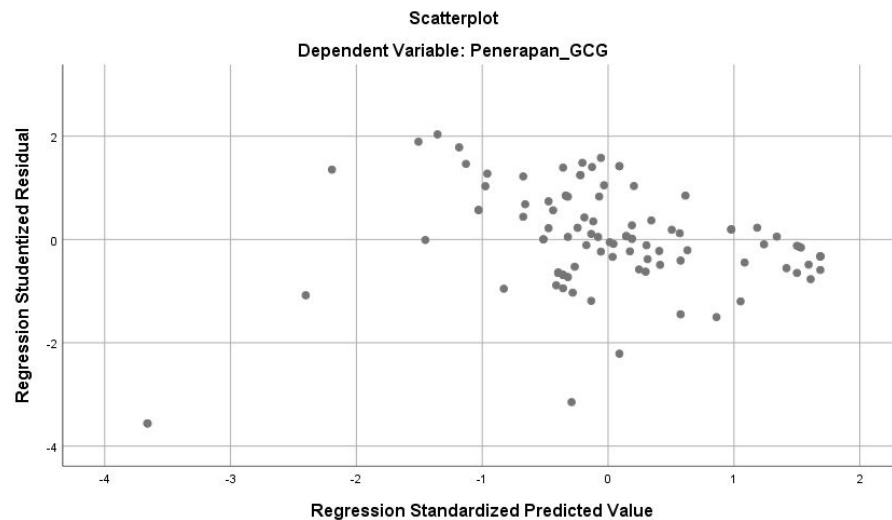
Berdasarkan tabel 4.5 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance menunjukkan angka $>0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala dan tidak terdapat problem multikolinearitas dalam model regresi.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini menyatakan bahwa variasi/perbedaan residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Jika dalam regresi grafik *scatterplots of residuals* tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian

menyempit, pola linear atau kuadratis), maka dalam regresi asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4. Sebagai berikut :

Gambar 4
Grafik Scatterplot Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah dan tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dipenuhi. Sehingga model regresi layak dipakai.

3. Hasil Uji Analisis Data

3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil regresi berganda dalam bentuk tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.236	3.359
	Peran_Komite_Audit	.162	.058
	Peran_Audit_Internal	.390	.069

a. Dependent Variable: Penerapan_GCG

Berdasarkan tabel 4.6 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\text{Penerapan Good Corporate Governance} = 8,236 + 0,162 \text{ Peran Komite Audit} + 0,390 \text{ Audit Internal} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 8,236 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel independen (Peran komite audit dan Audit internal), maka variabel dependen (Penerapan *good corporate governance*) yang dihasilkan adalah 8,236.
2. Koefisien regresi pada variabel X_1 sebesar 0,162 menyatakan bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai tetap (konstan) maka setiap nilai Peran komite audit meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai penerapan *good corporate governance* meningkat sebesar 0,162 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh Peran komite audit terhadap penerapan *good corporate governance* adalah positif.
3. Koefisien regresi pada variabel X_2 sebesar 0,390 menyatakan bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai tetap (konstan) maka setiap nilai audit internal meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai penerapan *good corporate governance* meningkat sebesar 0,390 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* adalah positif.

3.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* di PT. Pindad (Persero). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X^1 dan X^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi bernilai besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* disajikan bentuk tabel 4.7. Di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.739 ^a	.546	.537

a. Predictors: (Constant), Peran_Audit_Internal, Peran_Komite_Audit

b. Dependent Variable: Penerapan_GCG

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,537 atau 53,7%. Dapat ditafsirkan bahwa pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* sebesar 0,537 atau dengan kata lain 53,7% variasi nilai variabel penerapan *good corporate governance* dapat diterangkan oleh variabel X^1 dan X^2 . Sedangkan sisanya sebesar 46,3% merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

3.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji statistik t)

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh peran komite audit dan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian statistik terhadap persamaan garis regresi tersebut. Dengan tingkat signifikan 0,05, berikut hasil uji t untuk penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Statistik t

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.452	.016
	Peran_Komite_Audit	2.769	.007
	Peran_Audit_Internal	5.659	.000

a. Dependent Variable: Penerapan_GCG

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 100 ($n=100$), variabel independen berjumlah 2 ($k=2$) dengan *Degree Of Freedom* (df) = $n-k-1$ atau $100-2-1 = 97$ jadi dengan $df=97$ dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka $T_{tabel} = 1,98472$ (lampiran 1). Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel diatas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peran komite audit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,769 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,98472 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Peran komite audit berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*.
2. Audit Internal menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,659 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,98472 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Audit Internal berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*.

3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/Simultan (Uji Statistik f)

Pada setiap model regresi yang telah dibuat tindakan yang harus dilakukan setelah itu adalah melakukan pengujian signifikan secara simultan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil uji f signifikan maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sesuai dengan perhitungan SPSS dapat dilihat dalam tabel 4.9 yang berupa ringkasan dari output Anova sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Statistik f

		ANOVA ^a	
Model		F	Sig.
1	Regression	58.366	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Penerapan_GCG

b. Predictors: (Constant), Peran_Audit_Internal, Peran_Komite_Audit

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa Jumlah responden sebanyak 100 ($n=100$), variabel penelitian berjumlah ($k=3$), dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan F tabel dengan menggunakan derajat penyebut ($df1$) = $k-1$ dan derajat pembilang ($df2$) = $n-k$. Maka diperoleh $df1 = 2$ dan $df2 = 97$ maka nilai $F_{tabel} = 3,09$ (lampiran 2).

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai dari uji f yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $58,366 > 3,09$ maka dapat disimpulkan bahwa peran komite audit dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap penerapan *good corporate governance*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Responden penelitian berjumlah 100 orang karyawan yang bekerja di PT. Pindad (Persero). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian terhadap rumusan masalah dengan menggunakan model regresi linier berganda, dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1. Peran komite audit berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan banyak komite audit berperan maka implementasi *Good Corporate Governance* dalam perusahaan semakin baik.
2. Audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja auditor internal dapat meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.
3. Peran komite audit dan audit internal secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran komite audit dan audit internal pada perusahaan maka penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkat dan bagus.

Dari kesimpulan diatas, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan PT. Pindad (Persero)
 - a. Komite audit pada PT. Pindad diharapkan mampu memahami tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dengan cara menganalisis dan mengidentifikasi secara menyeluruh, sehingga resiko dapat diprediksi dengan cara evaluasi terhadap resiko.
 - b. Audit internal pada PT. Pindad diharapkan mampu memiliki perencanaan yang lebih baik disetiap akan melakukan pemeriksaan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif dalam menjalankan fungsi audit internal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti yang berikutnya diharapkan dapat menguji kembali bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh peran komite audit dan audit internal, selanjutnya mampu menjadi salah satu referensi penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan penelitian bisa dilakukan pada perusahaan-perusahaan lainnya khususnya yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara.
 - b. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel independen untuk melihat pengaruh faktor-faktor lainnya terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, seperti *Enterprise Risk Management* (ERM), Etika profesi auditor, dan efektivitas pengendalian intern.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dan pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan mengenai jumlah responden karena kuesioner yang disebar dengan kuesioner yang telah kembali tidak sesuai yang diharapkan peneliti.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada dua variabel independen saja yaitu peran komite audit dan audit internal. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain atau menambahkan variabel seperti *Enterprise Risk Management* (ERM), Etika profesi auditor, dan efektivitas pengendalian intern.
3. Peneliti mengalami kesulitan saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner karena sedang berada pada pandemi Covid-19 yang membuat karyawan melaksanakan WFH (*Work From Home*).
4. Penelitian ini terfokus kepada responden pada PT. Pindad (Persero). Untuk selanjutnya diharapkan untuk memilih responden pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara lainnya.
5. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, maka penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam.



DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A, Randal, J. E., Mark, S. B. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta : Erlangga.
- Bapepam-LK. 2012. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta : Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- CNN Indonesia. 2017. *OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal*. Diunduh tanggal 8 April 2020, <http://www.cnnindonesia.com>
- Effendi, A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fajriati, M. 2017. Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Widyatama Bandung*, i-ii.
- Febrianti, R. P. 2017. Pengaruh system pengendalian internal, peran komite audit dan audit internal terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit International*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kurniawan, T. A. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Mulei, N. 2016. Internal Audit Function as a Tool to Good Corporate Governance of Kenyan non Governmental Organisation. *Journal of KCA University*, iii.
- Nugraha, R. 2016. Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Widyatama Bandung*.
- Nurjanah, R. 2015. Pengaruh Audit Internal Bersertifikat Qualified Internal Auditor Terhadap Kualitas Laporan Audit internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Widyatama Bandung*.
- Nurlaely, N. 2016. Pengaruh Satuan Pengawas Intern, Risk Process Management dan Komite Audit Terhadap Tingkat Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*, i-ii.
- Ojk. 2015. *Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Rhomand, F. C. 2017. Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sadi, M. 2016. *Hukum Perusahaan di Indonesia*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Salloom, C., et al. 2014. Audit Committee and Financial Distress in the Middle East Context: Evidence of the Lebanese Financial Institutions. *Journal of USEK School of Business*.

- Satiti, F. N. 2015. Peran Auditor Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya*, 1-10.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suita, R., et al. 2015. Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Bandung*, 502-507.

